



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 4, Tahun 2023, pp 474-478
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Layanan Penguasaan Konten Membuat Telur Asin sebagai Keterampilan Kerja di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang

Fitria Ariani^{1*}, Nur Syhadani Putri², Rosi Kumala Sari³
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang^{1*}
Email: fitriaariani@upiypk.ac.id^{1*}

Abstrak

Tuntutan kehidupan akan selalu membarengi perjalanan hidup seseorang. Tidak terkecuali penyandang tuna grahita. Mereka harus memiliki keterampilan vocational agar memiliki kesiapan kerja sehingga mampu secara mandiri menghidupi diri sendiri dan keluarganya kelak. Melalui Kegiatan PKM ini, tuna grahita di Panti Social Bina Grahita Harapan Ibu Padang diberikan layanan penguasaan konten, berupa pembuatan telur asin. Konten ini dipilih untuk menyesuaikan dengan kemampuan umum penyandang tuna grahita yang secara intelegensi mereka dibawah rata-rata. Adapun tujuan pelaksanaan PKM ini adalah untuk membekali peyandang tuna grahita keterampilan untuk bekerja dan berdaya dalam masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini bersifat praktek dengan melibatkan langsung penyandang tuna grahita, sehingga mereka bisa mempelajari, mengingat dan mempraktekkan tahapan -tahapan pembuatan telur asin. Untuk itu . penulis akan mengadakan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk Tridharma Perguruan dengan tema Layanan Penguasaan Konten Membuat Telur Asin sebagai Keterampilan Kerja di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang.

Kata Kunci: *Penguasaan konten, Tuna Grahita, Panti Sosial*

Abstract

The demands of life will always accompany a person's life journey. People with intellectual disabilities are no exception. They must have vocational skills in order to be ready to work so that they are able to independently support themselves and their families in the future. Through this PKM activity, the mentally disabled at Bina Grahita Harapan Ibu Padang Social Home are provided with content mastery services, in the form of making salted eggs. This content was chosen to suit the general abilities of mentally retarded people whose intelligence is below average. The aim of implementing this PKM is to equip mentally disabled people with the skills to work and be empowered in society. The implementation of this activity is practical by directly involving people with intellectual disabilities, so that they can learn, remember and practice the stages of making salted eggs. Therefore . The author will hold community service as a form of the Tridharma of Higher Education with the theme Content Mastery Services for Making Salted Eggs as a Job Skill at the Bina Grahita Harapan Ibu Padang Social Home.

Keywords: *Content mastery, Mentally Impaired, Social Institutions*

PENDAHULUAN

Tunagrahita merupakan kategori ketunaan bagi anak yang memiliki inteligensi di bawah anak normal. Penyandang tuna grahita termasuk dalam kelompok individu mampu latih dan mampu didik. Mampu latih menurut Kamus Bahasa Indonesia (Online), adalah anak yang kemampuan inteligensinya sekitar 25-50, hanya mungkin diberi latihan untuk menguasai keterampilan tertentu dan untuk mengurus dirinya sendiri. Anak mampu latih jika ditinjau dari kapasitas kognitif dan atau potensi inteligensinya kurang mampu jika diberi beban pendidikan atau pengajaran berupa pengetahuan-pengetahuan yang kompleks. Anak dalam kategori ini membutuhkan pendidikan yang bersifat konkret dan dapat dikerjakan dalam pola yang sama dan berulang, misalnya berupa ketrampilan-ketrampilan yang langsung dapat dipraktekkan. Segala bentuk ilmu terapan yang diberikan mesti dilatihkan secara *kontinu* sehingga menjadi kebiasaan. Mereka tidak mampu didik, maksudnya suatu kondisi dari seorang anak, dimana anak tersebut jika ditinjau dari potensi-potensinya, yang terutama ditinjau dari potensi intelektualnya (kognitifnya) tidak mampu mengemban beban pendidikan, atau pengajaran yang diberikan kepadanya. Sedangkan tuna grahita yang mampu didik, pada umumnya juga mampu latih. Anwar (2011) mengungkapkan bahwa anak dengan klasifikasi mampu didik (tuna grahita ringan). Anak mampu didik dalam Kamus Bahasa Indonesia Online diartikan sebagai anak yg tingkat kemampuan intelegensinya sekitar 70-80, memungkinkan untuk dididik sampai kelas enam sekolah dasar. Kemampuan intelektualnya berada di bawah rata-rata, kemampuan berpikirnya rendah, perhatian, dan daya ingatnya lemah, sukar berpikir abstrak, serta tidak mampu berpikir yang logis. Mereka masih mempunyai kemungkinan untuk memperoleh pendidikan dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung sederhana suatu tingkat tertentu. Perbendaharaan katanya terbatas, serta dapat mempelajari keterampilan. Sutjihati Somantri (2006:106) mengatakan anak tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Oleh karena itu dalam hal ini yang menjadi subjek pemberian layanan konten membuat telur asin adalah penyandang tuna grahita ringan. Sejatinnya penyandang tuna grahita harus memiliki keterampilan seperti halnya manusia pada umumnya. Karena mereka juga manusia yang akan menjalani kehidupan dengan segala tantangan dan tuntutan, walaupun memiliki keterbatasan (Primoharjo dkk, 2016:156). Sejalan dengan itu Rochjadi (2016:1) menyatakan pengembangan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu dari tiga struktur kurikulum 2013 bagi anak berkebutuhan khusus. Orientasi dari pengembangan vokasional ditujukan untuk memberikan bekal keterampilan bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan sehari-hari di lingkungan terdekat dan dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, diharapkan Kelayan tuna grahita mampu berfungsi secara sosial baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan sekitarnya agar dapat lebih meningkatkan fungsionalitas mereka sehingga dapat hidup secara produktif. Dalam hal ini, penulis bermaksud memberikan keterampilan membuat telur asin bagi kelayan di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang. Pembuatan telur asin dipilih sebagai keterampilan yang dirasa cocok bagi pengandang tunagrahita karena pembuatan terbilang mudah, tahapan pembuatan tidak terlalu banyak, sehingga penulis merasa kelayan bisa menguasainya. Tahapan proses pembuatan telur asin akan di pelajari teori dan prakteknya secara detil dalam kelompok kecil untuk memudahkan kelayan tuna grahita. Dalam ilmu bimbingan dan konseling pelayanan seperti ini disebut dengan layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten adalah layanan BK yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan Masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter-cerdas yang terpuji, sesuai dengann potensi dan peminatan dirinya (Prayitno dkk, 2014:147). Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Berdasarkan kondisi psikologis kelayan Tuna Grahita serta tuntutan kehidupan yang harus mereka penuhi, maka kami Dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPI YPTK Padang

akan mengadakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu TRI Dharma Perguruan Tinggi akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di Panti Sosial Bina Grahita “Harapan Ibu” Padang dengan tema “Layanan Penguasaan Konten Membuat Telur Asin sebagai Keterampilan Kerja Kelayan Tuna Grahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang”.

METODE

Secara umum, tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema “Layanan Penguasaan Konten Membuat Telur Asin sebagai Keterampilan Kerja Kelayan Tuna Grahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang.” ini dibagi ke dalam 5 (empat) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap screening, implementasi atau pelaksanaan, tahap evaluasi program, dan tahapan pelaporan.

Persiapan dilakukan dengan survai lokasi, serta menentukan keterampilan yang cocok diberikan kepada mitra, kemudian mengajukan proposal. Kemudian dilanjutkan dengan pengurusan surat tugas pelaksanaan kegiatan PKM.

Tahap screening dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan tim PKM, untuk merancang kebijakan-kebijakan dan tahapan kegiatan yang akan diberikan kepada mitra, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan, melakukan komunikasi dengan pihak panti tuna grahita tentang persiapan pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan berjalan terarah dan lancar.

Tahap implementasi merupakan pelaksanaan kegiatan terhadap mitra Tahapan pelaksanaan kegiatan yang sudah disusun disebagai berikut:

1. *Briefing* yang diberikan oleh ketua panitia untuk memberikan pemahaman kelayan tuna grahita tentang kegiatan yang akan diikuti dan tahapan dalam membuat telur asin.
2. Pembagian kelompok yang terdiri dari 5 kelompok kerja. Masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang yang dimentori oleh 1 orang.
3. Pelaksanaan layanan penguasaan konten tata cara pembuatan telur asin
4. Setelah proses pemeraman telur selesai dalam waktu 14 hari, kembali dilakukan tatap muka untuk melanjutkan proses berikutnya.

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Hal ini dilihat dari semangat peserta mengikuti kegiatan, kemampuan mempraktekkan pembuatan telur asin dan dari rasa telur asin yang dihasilkan.

Tahapan pelaporan merupakan tahapan akhir yang dilakukan tim PKM, guna mempertanggungjawabkan serta melaporkan kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) dilakukan terhadap Anak Tuna grahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang.berlangsung selama 8 hari, yaitu dimulai pada tanggal 2 – 9 September 2023. Kegiatan dimulai dengan penghalusan bata yang akan digunakan untuk pemeraman telur asin. Penghalusan bata dilakukan terdahulu. Hal ini dilakukan supaya pada saat pembuatan telur asin bisa langsung pada pelaksanaan tahapan pemrosesan adonan dan mitra juga tidak terlalu lelah.



Gambar 1: Proses penghalusan bata

Berikutnya kegiatan inti dilakukan yaitu pelaksanaan briefing cara membuat telur asin dengan pemutaran video pembuatan telur asin. Materi disampaikan menggunakan media audio-visual, sehingga materi dapat diterima lebih baik oleh kelayan tuna grahita. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan praktek pembuatan telur asin.



Gambar 2: Penyampaian materi pembuatan telur asin dan praktek pembuatan adonan pemeram telur asin

Semua kelayan penyandang grahita ringan mempraktekkan secara langsung tahapan pembuatan telur asin. Setelah proses pencucian telur, pembuatan adonan pemeraman, pelumuran telur dengan adonan, dilanjutkan dengan pemeraman. Pemeraman telur asin dilakukan selama 8 hari. Telur asin dibongkar dan dicuci bersih dan dilanjutkan dengan proses perebusan oleh kelayan tunagrahita.



Gambar 3: Proses pelumuran telur dan pemeraman



Gambar 4. Foto Bersama sebelum dan sesudah kegiatan PKM

Tahap akhir kegiatan dilakukan dengan pembagian telur asin kepada warga Panti Sosial Bina Grahita agar semua warga panti dapat merasakan telur asin yang telah dibuat sendiri. Dari pengamatan tim terhadap setiap proses kegiatan pembuatan telur asin, kelayan tuna grahita sangat senang dan rilek mengikutinya. Mereka dapat menguasai tahapan demi tahapan yang mereka lalui dan tidak menemui kendala yang berarti. Hal ini menandakan pembuatan telur asin bisa di jadi kan salah satu peluang usaha bagi anak tuna grahita. Fakta pendukung lainnya adalah, setelah pembongkaran telur asin dan tes rasa oleh semua instruktur dan warga panti mengatakan bahwa rasa telur asin enak dan tingkat keasinannya pas.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM diatas dapat diketahui informasi ilmiah bahwa

pemahaman anak tuna grahita akan lebih baik jika penyampaian materi terhadap mereka menggunakan media audio visual serta praktek secara langsung. Hal ini akan memberikan pengalaman bagi mereka sehingga daya ingat mereka terhadap apa yang disampaikan akan lebih lama bertahan.

SIMPULAN

Tidak selamanya anak tuna grahita bisa hidup bergantung kepada orang tua atau keluarga. Akan ada masanya mereka hidup sendiri dan harus memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Oleh karena itu anak tuna grahita harus memiliki keterampilan dalam bentuk usaha yang dapat menghasilkan pemasukan keuangan baginya. Melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten tentang pembuatan telur asin terhadap penyandang tuna grahita di Panti Sosial Bina Grahita mendapat pengalaman keterampilan baru yang bisa dijadikan salah satu alternatif bidang karier yang bisa dijalani untuk memenuhi kebutuhan hidup setelah mereka di kembali ke kampung halaman mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga kegiatan ini berjalan lancar. Kemudian terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat, anggota tim PKM atas sumbangan pemikiran dan tenaganya, Kepala Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang yang telah memberikan izin melakukan kegiatan, siswa-siswi Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu dengan antusiasnya berpartisipasi meluangkan waktu dan tenaganya, semoga kegiatan yang kami angkat ini memberi manfaat bagi kita semua.

Kemudian juga terima kasih yang tak hingga kepada Ibu Pimpinan Yayasan UPI YPTK Padang yang telah memberikan dana hibah PKM untuk terlaksananya kegiatan ini, semoga apa yang diberikan menjadi amal ibadah dan dibalasi Allah berlipat ganda. Aamiin Ya Rabbalalamin.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam Bagus Primohardjo, Santoso Tri Raharjo, & Arie Surya Gutama dkk. (2016). *Bimbingan keterampilan untuk anak tuna grahita*. Hal. 155-291.
- Amin, Moh.(2000) *Ortopedagogik Anak Tuna Grahita*. Jakarta: Depdikbud
- Departemen Sosial RI.(2008). *Panduan Pelaksanaan Bimbingan dan Ketrampilan kehidupan sehari-hari penyandang cacat mental dalam panti*, Direktorat jenderal pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang cacat.
- Departemen Sosial.(2010). *Materi Pelayanan Sosial Bagi Pekerja Sosial Masyarakat*. <http://upbk.unp.ac.id/page/layanan-penguasaan-konten>.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anakmampulatih>.
- Informasi Umum (2020).*Pelayanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Mental Di Panti Sosial Sosial Bina Grahita(Psbg) Harapan Ibu Padang*.
- Prayitno, Wibowo, M.E., Marjohan, Mungiarso, H., & Ifdil (2014). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang:UNP Press.
- Rochjadi, H. (2016). *Modul Guru Pembelajaran SLB Tuna Grahita*. Bandung:PPPP TK dan PLB Bandung.
- Somantri, S., & Herlina, R. (2016). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Badung:Refika Aditama.